

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan pola pikir yang terus mengalami perubahan dalam Kehidupan masyarakat merupakan akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Munir,

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada skala global dewasa ini sudah mencapai taraf luar biasa, bahkan bisa dikatakan sudah mencapai eksplosif atau ledakan. Perubahan itu berpengaruh pula pada bidang pendidikan, termasuk di dalamnya kurikulum dan pembelajaran. Pendidikan perlu mengantisipasi perubahan tersebut untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berkompetisi dalam masyarakat global.¹

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan.

¹Munir, *Kurikulum Berbasis, Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 27

Perkembangan zaman menuju era globalisasi dan kompleksitas pada masa sekarang ini membawa masyarakat untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam semua aspek kehidupan. Pangkal dari perubahan zaman tersebut adalah terjadinya perkembangan teknologi secara revolusioner yang membawa serta perubahan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan.

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I pasal 1, dijelaskan bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Berdasarkan hal tersebut diatas berarti kurikulum sekolah diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional, tidak akan sampai kearah itu tanpa didukung oleh peranan penting dari berbagai pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru serta fasilitas yang mendukung keberlangsungan proses pembelajaran.

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dijelaskan, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1-2

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.³

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum dapat (paling tidak sedikit) meramalkan hasil pendidikan/pengajaran yang diharapkan karena ia menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik.

Perubahan-perubahan yang dilakukan pada kurikulum di Indonesia bertujuan untuk menyesuaikan dan mengembangkan pendidikan Indonesia ke kualitas yang lebih baik dan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan teknologi. Selain itu perubahan kurikulum juga ditujukan untuk menyesuaikan perkembangan peserta didik. Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai dengan sepanjang masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa cenderung berubah. Oleh karena itu, “pengolahan komponen perencanaan kurikulum harus memperhatikan faktor tujuan, konten, kegiatan (aktivitas), sumber yang digunakan, dan instrumen.”⁴

Dalam catatan sejarah perjalanan kurikulum di Indonesia dari masa kemasa dijelaskan bahwa telah terjadi perubahan kurikulum sebagai berikut:

Perubahan – perubahan kurikulum itu dimulai dari kurikulum rencana pelajaran periode penjajahan Belanda (1947-1968). Kurikulum yang digunakan di Indonesia pra kemerdekaan dipengaruhi oleh tatanan sosial politik Indonesia. Pada masa penjajahan Belanda, setidaknya

³Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 dan *Permendiknas* RI No. 11 Tahun 2011 *tentang guru dan dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 63.
dang: Citra Umbara, 2012), 63.

⁴ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Bandung: Kata Pena, 2013), 102.

ada tiga sistem pendidikan dan pengajaran yang berkembang saat itu. Dan bersifat diskriminatif. Dilanjutkan dengan kurikulum periode penjajahan jepang, pada masa ini pendidikan diarahkan untuk menjadi prajurit yang siap berperang di perang Asia Timur Raya. Kemudian pada masa pasca kemerdekaan yang diberi nama *Lear Plan*, yang lebih mengutamakan pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat, dan materi dihubungkan dengan kejadian sehari-hari, perhatian terhadap seni dan pendidikan jasmani, dan masih bercorak ala belanda. Beralih lagi menjadi dengan nama Rencana Pelajaran Terurai 1957 dngan silabus yang sangat jelas dan seorang guru hanya mengajar satu mata pelajaran saja. Kurikulum mengalami penyempurnaaan kembali pada taun berikutnya dengan nama kurikulum 1964, yang mengandung isi bahwa pemerintah menginginkan agar rakyatnya mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan jenjang SD sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosi/artistic, keprigelan, dan jasmani, kemudian kurikulum periode 1968 adalah perubahan kurikulum dari pancawadhana menjadi pembinaan pancasila, penegetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Peralihan pada Kurikulum 1975 banyak dikritik karena guru disibukkan dengan menulis rincisn apa yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran, berkembang lagi menjadi pembelajaran model Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), kemudian Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁵

Pada proses pembangunan mutu pendidikan, kurikulum digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi. Di samping itu, kurikulum harus bisa memberikan arahan dan patokan keahlian kepada peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran pada suatu lembaga. Oleh karena

⁵ Ibid., 37-48

itu, wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi.

Namun dalam setiap perubahan kurikulum, sistem kurikulum di Indonesia tidak selalu berdampak positif, akan tetapi juga ada yang bersifat negatif sehingga diperlukan adanya perbaikan kembali pada sistem pendidikan yang diterapkan pada saat itu. Perkembangan kurikulum tidak hanya berhenti pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) akan tetapi berlanjut dengan munculnya Kurikulum 2013.

Sehingga kepala sekolah harus memiliki bekal yang memadai, termasuk pengetahuan profesional, kepemimpinan intruksional, ketrampilan administrative dan ketrampilan sosial. Sehingga proses pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 dapat berlangsung dengan maksimal serta tujuan dari terbentuknya kurikulum 2013 dapat tercapai. Akan tetapi penerapan kurikulum 2013 belum diterapkan secara menyeluruh di semua lembaga pendidikan, hanya sekolah-sekolah pilihan saja yang menerapkan.

Seperti yang telah dituturkan oleh bapak Kunto selaku waka kurikulum di SMP N 8 Kediri ketika diwawancarai oleh peneliti,

Tidak semua sekolah di Kediri menerapkan kurikulum 2013, hanya sekolah percontohan saja yang menerapkan. SMP N 8 Kediri merupakan salah satu SMP Negeri yang menerapkan kurikulum 2013 di kota Kediri, dan sudah menerapkan kurikulum ini selama tiga (III) semester. Maka dari itu kami akan tetap melanjutkan penerapan kurikulum 2013 di sekolah kami. Meskipun masih banyak kekurangan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan penerapan kurikulum disekolah kami”.⁶

⁶ Kunto, Waka kurikulum, SMP N 8 Kediri, 08 Desember 2014.

Harapan adanya perubahan mutu pendidikan dengan kurikulum baru itulah yang menjadikan semangat tersendiri dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Memang beberapa hari terakhir ini Negara kita dihebohkan lagi dengan adanya pencabutan pelaksanaan kurikulum 2013 tetapi bagi yang sudah melaksanakan selama tiga semester dihimbau untuk tetap melanjutkan.

Seperti yang dikutip penulis dari Surat Edaran Pemberhentian Kurikulum 2013 No.: 179342/MPK/KR/2014 5 Desember 2014, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Akan tetapi ada beberapa sekolah yang dihimbau untuk tetap menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang telah tiga semester ini menerapkan. yaitu sejak Tahun Pelajaran 2013/2014 dan menjadikan sekolah-sekolah tersebut sebagai sekolah pengembangan dan percontohan penerapan Kurikulum 2013. Pada saat Kurikulum 2013 telah diperbaiki dan dimatangkan lalu sekolah-sekolah ini (dan sekolah-sekolah lain yang ditetapkan oleh Pemerintah) dimulai proses penyebaran penerapan Kurikulum 2013 ke sekolah lain di sekitarnya. Bagi Ibu dan Bapak kepala sekolah yang sekolahnya termasuk kategori ini, harap bersiap untuk menjadi sekolah pengembangan dan percontohan Kurikulum 2013.⁷

Berdasarkan hal tersebutlah SMP N 8 Kediri melanjutkan penerapan kurikulum baru tersebut. Akan tetapi dalam proses menerapkan kurikulum ini banyak guru yang mengeluh dengan beberapa hal yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013, seperti halnya tentang fasilitas yang dimiliki sekolah, tahap – tahap penilaian yang harus diberikan guru kepada siswa yang memang lebih banyak dari pada kurikulum sebelumnya. Sedangkan setiap guru mengajar lebih dari satu kelas sehingga guru akan lebih memperhatikan

⁷ Anies Baswedan, *Surat Edaran Pemberhentian Kurikulum 2013 No.: 179342/MPK/KR/2014 5 Desember 2014*, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 3

penilaian – penilaian dan akan mengurangi tingkat focus proses pembelajaran dan proses memahami siswa terkait dengan materi yang disampaikan pada setiap pertemuan.

Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Kunto selaku waka kurikulum SMPN 8 Kediri:

Bahwa guru di sini banyak yang mengalami kesulitan dalam proses adaptasi implementasi kurikulum 2013. Karena memang banyak perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP. Terlebih lagi banyak yang harus dinilai dan yang dinilai bukan hanya satu siswa saja mbak, makanya guru – guru juga merasa memiliki beban tambahan. Dan masih banyak lagi permasalahan yang dialami guru – guru karena memang kemampuan masing – masing guru kan berbeda.⁸

Tentunya proses implementasi kurikulum baru ini perlu pengawalan ekstra dari berbagai pihak, khususnya dari kepala sekolah supaya pelaksanaan ini dapat menghasilkan hal – hal yang positif.

Oleh karena kurikulum ini merupakan kurikulum yang berusaha dicetuskan maka pastilah terdapat banyak hal yang perlu dibenahi, untuk itu peneliti tertarik meneliti problematika implementasi kurikulum 2013 agar masalah yang ada dalam penerapan kurikulum 2013 ini dapat di ketahui lebih awal dan segera mencari solusinya sehingga di harapkan penerapan kurikulum 2013 ini nantinya dapat benar – benar mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Penelitian implementasi kurikulum 2013 di SMP N 8 Kediri akan meneliti beberapa hal yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dan menganalisis apakah kendala

⁸ Kunto, Waka kurikulum, SMP N 8 Kediri, 08 Desember 2014.

yang di hadapi guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dan mencari solusi atas permasalahan yang ada dalam rangka mencapai butir – butir tujuan kurikulum 2013.

Penulis tertarik meneliti di SMPN 8 Kediri karena sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah percontohan dalam Implementasi kurikulum 2013. Sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Karena objek dari penelitian ini sudah ada dalam lembaga pendidikan SMPN 8 Kediri.

Dari konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 Di SMP N 8 KEDIRI”**.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat difokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Problem apa sajakah yang dihadapi sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP N 8 Kediri?
2. Bagaimana solusi sekolah dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum 2013 di SMP N 8 Kediri ?

B. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui permasalahan apa sajakah yang dihadapi sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP N 8 Kediri.
2. Untuk mengetahui solusi yang digunakan dalam menghadapi problematika implementasi kurikulum 2013 di SMP N 8 Kediri.

C. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan. Terutama dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan mutu pendidikan.
2. Menambah dan memperkaya keilmuan implementaasi kurikulum 2013 dalam dunia pendidikan.

b. Secara Praktis

1. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan evaluasi agar proses pengawalan implementasi kurikulum di SMP N 8 Kediri dapat mencapai hasil yang optimal.

2. Bagi pendidik

Hasil penelitain ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pada penerapan kurikulum 2013 dalam pengelolaan kelas, sehingga nilai-nilai yang sudah dirancang dalam kurikulum

2013 dapat dicapai. Satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

3. Bagi peserta didik

Sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan, dan bekal ketika sudah dewasa. Sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari – hari.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang implementasi kurikulum. Dan sebagai pembelajaran mendalam terkait dengan proses pembelajaran ketika sudah dihadapkan dengan realita dan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.